

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam adalah usaha maksimal untuk membina kepribadian anak didik berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam al-Qur`an dan Sunnah. Usaha tersebut senantiasa harus dilakukan melalui bimbingan, asuhan dan didikan, dan sekaligus pengembangan potensi manusia untuk meningkatkan kualitas intelektual dan moral yang berpedoman pada ajaran Islam.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku pengajaran dan pelatihan. Salah satu cara untuk mewujudkan cita-cita mulia tersebut adalah dengan menggunakan metode hukuman dalam melakukan proses pendidikan kepada anak didik. Jika ada orang yang mengatakan Sebab dalam batas-batas tertentu hukuman mempunyai makna yang sangat penting. Memberikan hukuman bukanlah hal yang gampang, seperti melempar batu ke dalam air, tetapi ada teknik dan cara tertentu agar siswa tetap merasa aman.¹

Hukuman merupakan salah satu media dari beberapa media pendidikan. pendidikan tidak mungkin terpenuhi dengan penerapan satu metode saja, hal itu dikarenakan dinamika tabi'at manusia berbeda tingkatan dalam merespon pengaruh beberapa media pendidikan.

¹ Jajang Aisyul Muzakki, "Hakekat Hukuman Dalam Pendidikan Islam," *Halaqa: Islamic Education*, 2, 1 (Desember 2017): 75.

Sebagian ada yang merespon dengan satu nasihat saja, atau dengan sekali motivasi atau satu kali ancaman. Sebagian ada yang merespon dengan berkali-kali nasihat, motivasi dan ancaman. Oleh karena itu, pemberian hukuman harus sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Hukuman yang diterapkan dalam proses pembelajaran harus mengandung unsur-unsur nilai yang positif yang akan diterapkan.

Begitupun juga di PPHY yang memiliki metode penerapan hukuman yang memiliki aturan tersendiri, gunanya untuk mengatur kegiatan santri dari awal bangun tidur sampai tidur. Kembali semuanya itu memiliki tujuan kondusif sistem pondok pesantren. Dalam PPHY juga memiliki madrasah yang menaungi pendidikan di pondok yang juga memiliki aturan yang sifatnya dikelembagaan maupun pengajar, santri.

Sistematika yang dilakukan itu memiliki tahapan aturan yang ada di Lembaga ini mengatur kepada pengajar dan santri. Pengajar juga memiliki aturan yang harus di patuhi oleh beliau. Kemudian pengajar juga memiliki aturan yang harus di patuhi oleh santri, namun aturan ini sebenarnya, beliau lah sebagai pelaksana, penegak aturan tersebut, jadi semua aturan yang diberikan kepada santri hakikatnya representasi dari aturan madrasah. Kelembagaan madrasah mengatur kepada seperti mustahiq memberi hukuman kepada santri yang tujuannya untuk memotivasi santri agar memiliki daya juang yang tinggi dalam belajar.

Penerapan hukuman ini tidak serta merta tanpa alasan, sebagai penegak hukum santri dalam melanggar aturan di beri hukuman tidak sampai melukai terhadap fisik akan tetapi, menambah mental santri dan mengubah kebiasaan kemudian melatih disiplin agar pembelajaran madrasah tetap berjalan semestinya.

Madrasah di PPHY pelaksanaannya di bagi menjadi dua bagian. Bagian yang pertama, musyawarah dikelas tujuannya semua santri untuk membaca kembali pelajaran yang sudah diajarkan oleh mustahiq, kemudian mengenai waktu Pukul 16.30 WIS sudah mulai musyawarah, jadi ada bel yang menandakan musyawarah dimulai.

Sewaktu itu juga bagi santri yang telat pada bel pertama sampai pukul 16.45 WIS itu diberi hukuman berdiri sama menghafalkan nadhoman, mereka tetap termotivasi untuk belajar dengan semangat kemudian bel kedua pukul 16.45 -17.00 WIS diberi hukuman lumayan berat, yaitu dengan berjalan jongkok, namun sebelum dihukum bapak mustahiq menanyai kenapa telat seperti itu. Hukuman tersebut nampak tidak menyurutkan semangat agar tetap belajar.

Kemudian bagian yang kedua, sekolah malam pukul 19.00 – 21.00 WIS mustahiq mengajarkan pelajaran yang diajarkannya. Sama ketika telat biasanya beliau memberikan hukuman untuk membaca nadhom dll. Sesuai tingkat telat tersebut akan tetapi santri menerima lapang dada tetap semangat belajar seperti biasa.

Maka dari penulis akan meneliti lebih lanjut tentang hukuman mustahiq mempengaruhi motivasi belajar santri, benarkah hukuman bisa meningkatkan motivasi belajar santri².

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pengaruh *punishment* Mustahiq Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang mendasari dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adakah Pengaruh *Punishment* Mustahiq Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam membentuk pribadi yang semangat dan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam keadaan apapun. Dan terus berusaha dalam belajar di Pondok pesantren Haji Ya'qub, walaupun diberi hukuman apapun tetap semangat belajar bukan suatu halangan yang berarti.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka atau menambah referensi dan mampu memberikan informasi tentang *punishment*.

² Observasi, pondok pesantren haji ya'qub kota Kediri, 14 februari 2021.

2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengembangkan wacana dan pemikiran dalam melihat keabsahan teori-teori yang ada dengan keadaan di lapangan.
- b. Bagi lembaga yang diteliti, sebagai sarana informasi yang dapat digunakan oleh santri untuk meningkatkan motivasi belajar dari ada kesadaran diri ketika sudah mendapatkan punishment mustahiq.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata hypo (dibawah, lemah) dan thesa (kebenaran). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa adalah kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji pada tingkat teori.³

Menurut sifatnya hipotesis dapat berupa hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol adalah keadaan yang mencerminkan tidak terbuktinya dugaan hipotesis. Sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang diterima apabila hipotesis nol di tolak.⁴

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis adalah Hipotesis kerja (H_a): Ada pengaruh antara *punishment* mustahiq. terhadap motivasi belajar santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub.

³ Purwanto, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h.145.

⁴ Purwanto Purwanto, h.147.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penulis menjelaskan, judul skripsi ini adalah sebagai berikut “Pengaruh *Punishment* Mustahiq Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Haji Ya’qub Kota Kediri”. Maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. *Punishment*

Punishment secara etimologi adalah hukuman atau balasan, sedangkan secara terminologi, Hukuman adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik ketika peserta didik melakukan hal-hal yang buruk atau tidak mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga peserta didik menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama melalui perlakuan khusus yang diberikan oleh guru.⁵

Sedangkan menurut penulis sendiri hukuman adalah sesuatu yang diterima oleh peserta didik jika melakukan melanggar norma atau pun peserta didik tidak mencapai yang diinginkan oleh guru ataupun nilai tidak sesuai target maka guru memberikan hukuman yang mendidik agar merubah perilaku peserta didik yang diinginkan oleh guru.

2. Motivasi belajar

⁵ Nur Aisyah Siregar, “Implementasi *Punishment* Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mis Ar Ridha Medan” (Tesis, Program Magister pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), h 12.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Motivasi dipandang dari segi proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar, untuk menimbulkan motivasi dalam diri peserta didik yang melalui proses rangsangan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang di kehendaki.⁶

Sedangkan menurut penulis segala sesuatu yang positif guna memberikan stimulus kepada iklim belajar peserta didik dengan memberikan dampak meningkatkan belajar, meraih prestasi, ataupun target yang diberikan guru kepada peserta didik agar tercapai. Maka dari itu inti dari belajar ataupun ruhnya dengan ia memiliki motivasi belajar yang tinggi.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis bukanlah yang pertama membahas mengenai pengaruh punishment mustahiq terhadap motivasi belajar santri pondok pesantren haji ya'qub. Tetapi penelitian ini bukan duplikat dari penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu:

⁶ Yusvidha Ernata, " Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngarangan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 5, no. 2 (September 2017): h.783.

1. Ari noer khoiriyah dengan skripsi berjudul” Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa Mts Islamiyah Ciputat” rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian adalah Apakah *reward* dan *punishment* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MTs Islamiyah Ciputat. Dari rumusan masalah tersebut didapatkan hasil bahwa secara signifikan terdapat pengaruh *punishment* kepada motivasi belajar fiqh siswa MTs.⁷
2. Heni Martika Sari dengan judul skripsi “ Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah Suruh Tahun Pelajaran 2019/2020” rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian adalah Apakah ada pengaruh antara reward dan punishment terhadap motivasi belajar Mata Pelajaran Pai Pada Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah Suruh Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari rumusan masalah tersebut didapatkan hasil bahwa secara signifikan terdapat pengaruh *punishment* kepada motivasi belajar sisiwa kelas VIII.⁸
3. Afitrah Hartono dengan judul skripsi ”Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Mi As Adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali

⁷Ari Noer Khoiriyah, “Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa Mts Islamiyah Ciputat” (Skripsi, Jakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

⁸Heni Martika Sari, “Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah Suruh Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, Salatiga, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain), 2020).

Mandar” rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian adalah Adakah pengaruh pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI As’adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Dari rumusan masalah tersebut didapatkan hasil bahwa secara signifikan terdapat pengaruh *punishment* kepada motivasi belajar peserta didik kelas V MI.⁹

4. Meilisa Syelviani dengan judul jurnal “Pengaruh Penetapan Reward Dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Sdn 035 Tembilahan” dengan rumusan masalah Apakah penetapan reward dan punishment berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SDN 035 Tembilahan? Dari rumusan masalah tersebut didapatkan hasil bahwa diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu : $Y = 3,072 + 1,203X_1 + 0,430X_2 + e$. Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square (R²) adalah sebesar 68,3% reward dan punishment berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SDN 035 Tembilahan, dan sisanya sebesar 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan uji secara parsial bahwa nilai t hitung reward 7,624 dan t hitung punishment 2,127. Dengan uji secara simultan diperoleh nilai f hitung 29,063.¹⁰

⁹afitrah hartono, “Afitrah hartono,” Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Mi As Adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar “,(skripsi, universitas islam negeri alauddin makassar fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar 2017).

¹⁰Meilisa Syelviani, “Pengaruh Penetapan Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Sdn 035 Tembilahan” .6, no. 2 (Juli 2020): h.118.

5. Bangun Susilo dengan judul “Reward Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 21 Surabaya dan rumusan masalah dan hasil menunjukkan bahwa pengolahan data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah penerapan reward dan punishment dalam kegiatan belajar matematika.¹¹

Perbedaan dengan semua penelitian sebelumnya pada obyek yang diteliti adalah santri yang berdomisili di Pondok Pesantren sedangkan rata-rata obyek yang dipakai ialah siswa sekolah umum, jadi ada perbedaan pada obyeknya.

Kemudian hasil dari motivasi yang dihasilkan dari punishment guru/mustahiq bagi penelitian sebelumnya ada pengaruhnya akan tetapi persentase kurang besar ketimbang persentase motivasi belajar santri yang besar karena tingkat kepatuhan kepada guru itu lebih tinggi dari pada sekolah umum.

Persamaan dengan semua penelitian sebelumnya hasil motivasi yang paling besar adalah *punishment*, upaya meningkatkan motivasi yang berhasil meskipun obyek yang diteliti berbeda latar belakang. Baik santri atau siswa rata-rata motivasi itu muncul dari luar dirinya tidak berasal dari dirinya.

Masih rendah sekali motivasi belajar padahal penting sekali seorang pelajar memiliki daya semangat dalam mencari ilmu.

¹¹ Bangun Susilo, “Reward Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 21 Surabaya,” *jurnal Pi, Pend. Mat. STKIPH* Vol. 1, no. 1 (2017): h.12.

Kemudian cara yang paling berdampak besar untuk meningkatkan 11
motivasi yang paling besar adalah *punishment*.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Latar Belakang Masalah, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Hipotesis Penelitian, f) Definisi Operasional, g) Kajian Teori, h) Penelitian Terdahulu, i) Metodologi Penelitian, i) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Pengertian motivasi belajar, b) aspek motivasi belajar, c) pengertian punishment

Bab III: Metodologi Penelitian, yang membahas tentang: a) Rancangan Penelitian, b) Populasi dan Sampel, c) Instrumen Penelitian, d) Teknik Pengumpulan Data, dan e) Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) Hasil Penelitian, meliputi; 1) Latar Belakang Obyek, 2) Penyajian Data, 3) Uji Hipotesis, dan b) Pembahasan Penelitian

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan dan b) Saran-saran.